

BAB IV

Strategi Partai Nasdem dalam Pilkada serentak 2018

4.1 Sejarah Partai Nasdem

Partai Nasdem berdiri pada tanggal 26 Juli 2011 di hotel Mercure Ancol, Jakarta. Pertama kali terbentuk Nasdem adalah bukan sebuah Partai melainkan sebuah Ormas (Organisasi Masyarakat) dengan nama Ormas Gerakan Nasional Demokrat yang diketuai oleh Surya Paloh. Berbagai lingkup jabatan menginginkan suatu dorongan semangat agar segera membentuk Partai yang bertujuan menyuarakan Restorasi, diantara nya adalah Patrice Rio Capella (Politisi), Sugeng Suparwoto (Jurnalis), Ahmad Rofiq (Aktifis Gerakan), dan beberapa organisasi seperti LSM, Serikat buruh, advokat, aktifis 98, dan lainnya²⁶

Berjalan nya waktu, Partai Nasdem diketuai oleh Patrice Rio Capella dengan sekretaris jendralnya dipegang oleh Ahmad Rofiq. Disini figure ketokohan Surya Paloh masih menjabat Ormas Gerakan Nasdem ini. Akhirnya pada Januari 2013, Surya Paloh Mengambil alih struktur kepemimpinan Partai dan menjadikan Partai lebih baik. Pergelutan terjadi dalam internal Partai, akhirnya beberapa pengurus keluar seperti Harry Tanoe (Ketua Dewan pakar), Ahmad Rofiq (Sekretaris Jendral), Saiful haq (Wakil Ketua Sekretaris Jendral) dan Endang Tirtana (Ketua Bidang Internal)

Walaupun Konflik internal dalam partai sedang memanas, banyak pengurus yang keluar, Surya Paloh tetap pada keputusannya dengan mengingkan perubahan, masih banyak anggota lain yang ingin maju bersama dirinya. Untuk itu Surya Paloh yakin partai nya akan menjadi Partai besar yang memiliki pengaruh dan dapat memenangkan pemilu. Januari 2013 merupakan hari yang mendebarkan bagi Partai NasDem. Pasalnya, hari itu KPU mengumumkan hasil verifikasi faktual dan

²⁶ Buku saku Partai Nasdem

menyatakan Partai NasDem lolos dalam memenuhi persyaratan verifikasi faktual tingkat pusat sebagaimana diatur dalam UU Pemilu Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu. Partai NasDem memenuhi semua syarat verifikasi faktual di seluruh provinsi, dengan bukti-bukti, antara lain:

1. Memiliki kepengurusan seperti Ketua, Bendahara, dan Sekretaris Jenderal.
2. Memiliki lebih dari 30% anggota perempuan.
3. Memiliki kantor yang digunakan sampai akhir Pemilu 2014.

Partai NasDem adalah satu-satunya partai baru yang lolos sebagai peserta Pemilu 2014. Itu berarti Partai NasDem berhak mengikuti pemilu untuk pertama kalinya pada tahun 2014. Keputusan KPU meloloskan Partai NasDem merupakan hasil dari rapat pleno terbuka yang digelar di Gedung KPU Jalan Imam Bonjol, Jakarta Pusat, Senin 7 Januari 2013. Rapat pleno dihadiri Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), perwakilan KPU tingkat provinsi se-Indonesia, dan pemantau Pemilu. Partai NasDem membuat sejarah dengan mendapatkan nomor urut 1 sebagai peserta Pemilu 2014. Dengan telah ditetapkannya nomor urut partai peserta Pemilu 2014, maka Partai NasDem yang bernomor urut 1 siap mengikuti Pemilu 2014 untuk satu tekad mewujudkan gerakan perubahan melalui Restorasi Indonesia.

Pada Kongres Pertama Partai NasDem yang digelar pada 25 hingga 26 Januari 2013 di Jakarta menjadi tonggak sejarah perjalanan Partai NasDem. Berbagai keputusan penting dikeluarkan dalam kongres ini. Satu di antaranya ialah memilih dan menetapkan Surya Paloh sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai NasDem periode 2013-2018. Keputusan tersebut diambil pada sidang pleno pertama tanggal 25 Januari 2013 sekitar pukul 23.00 WIB. Seluruh 33 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), 497 Dewan Pimpinan Daerah (DPD), dan empat organisasi sayap (Gerakan Massa Buruh, Liga Mahasiswa, Badan Advokasi Hukum, dan Petani NasDem), bersatu suara mempercayakan Surya Paloh menjadi nakhoda Partai NasDem selama lima tahun

1. Visi dan Misi Partai Nasional Demokrat (NasDem)

Partai NasDem adalah alat perjuangan baru agar demokrasi di Indonesia menemukan kesejatiannya, dan bukan sekedar praktek formal prosedural semata. Demokrasi harus berujung pada peningkatan kesejahteraan rakyat tanpa menjadikan rakyat sejahtera, demokrasi ibarat pohon yang berbunga tetapi tanpa buah. Indah dipandang tetapi tak dapat dinikmati. Adapun visi partai Nasdem ²⁷: “Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya

Ditengah praktek politik transaksi, politik citra, politik mahar, politik dinasti, yang menjadi dekorasi buruk dalam panggung kehidupan demokrasi, ditengah krisis kepercayaan rakyat terhadap partai, partai NasDem lahir sebagai partai baru untuk menggelorakan semangat dan harapan bahwa perubahan harus terjadi. Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita proklamasi 1945. Adapun misi Partai Nasdem :²⁸

1. Membangun Politik Demokratis berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan konstitusi UUD 1945 sebagai kontrak politik kebangsaan.

2. Menciptakan Demokrasi Ekonomi. Melalui tatanan demokrasi ekonomi maka tercipta partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi negara, termasuk di dalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berjuang pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu

²⁷ (BAB II Pasal 4 Anggaran Dasar Partai).

²⁸ <http://partainasdem.id/>

untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, sistem jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi di level lokal.

3. Menjadikan budaya gotong royong sebagai karakter bangsa. Dalam mewujudkan ini maka, sistem yang menjamin terlaksananya sistem pendidikan nasional yang terstruktur dan menjamin hak memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang menciptakan ²⁹solidaritas dan solidaritas nasional, sehingga seluruh rakyat Indonesia merasakan cita rasa sebagai sebuah bangsa dan menjadikan gotongroyong sebagai amalan hidup keseharian. Kebudayaan ini akan menciptakan karakter bangsa yang bermartabat dan menopang kesiapan negara dalam kehidupan global

2. Lambang dan Tanda Partai Nasional Demokrat (NasDem)³⁰



Gambar 4.1

Arti gambar sebagai berikut:

- Lingkaran biru bermakna kemerdekaan berfikir, gagasan-gagasan baru, kecepatan mengambil keputusan keputusan, ketepatan bertindak, keberanian, kewaspadaan, kepercayaan diri, dan keteguhan hati dalam berjuang.
- Dua siluet berwarna oranye bermakna gotong royong, harmonisasi antara modernitas dan kearifan lokal, menjunjung tinggi kesejahteraan, mengusung percepatan ekonomi dan keadilan distribusi pada saat yang sama. Warna oranye

²⁹ (BAB II Pasal 5 Anggaran Dasar Partai)

³⁰ (BAB I Pasal 1 dan 2 Anggaran Rumah Tangga Partai)

melambangkan kemakmuran, seperti warna padi yang siap panen, melambangkan gagasan yang selalu segar dan siap diimplementasikan.

4.1.2 Konsep dan Strategi Pemasaran Politik Partai Nasdem

Produk/Lambang

Partai berlambang rotarsi biru yang dibalut dengan warna jingga bergesur memeluk. Lambang yang dibuat sederhana dengan mewakili semangat perubahan, serta mudah untuk diingat dan digambar dengan simbol gerakan perubahan ini senantiasa mengedepankan ideologis nasionalis. Kemudian Partai Nasdem juga memiliki keberpihakan dengan rakyat kecil. Partai ini selalu ingin menjadi garda terdepan apabila berbicara mengenai kebijakan yang pro pada masyarakat. Sehingga platform yang diandalkan oleh partai ini adalah bagaimana dapat menjadi penawar bagi kesulitan masyarakat saat ini. Hal itu dibuktikan dengan adanya konsep yang jelas dari Partai Nasdem dengan mengusung politik tanpa Mahar

Rekam jejak baik yang diciptakan oleh anggota dewan fraksi Partai Nasdem periode 2014-2019 telah mendatangkan citra baik yang ada di masyarakat. Karena selama periode ini anggota dewan yang jumlahnya ada kurang lebih tiga puluh enam orang ini mampu bekerja secara maksimal. Apalagi selama lima tahun ini, para anggota dewan ini tidak memiliki indikasi untuk melakukan penyimpangan seperti korupsi.

Partai Nasdem sebagai organisasi politik juga tidak ketinggalan untuk bergerak ke berbagai lapisan masyarakat serta berbagai macam momentum. Hal ini diyakini sebagai modal bagi partai agar bisa menaruh kepercayaan di masyarakat. Salah satunya adalah melalui program Indonesia memanggil. Dengan adanya ini masyarakat semakin yakin dan percaya terhadap Partai Nasdem, terlihat di beberapa daerah partai nasdem mendominasi dalam berbagai pilkada 2018, ini menjadi citra yang baik bagi partai dan akan terus mendaptakn tren positif terhadap publik

Promosi

Untuk konten dalam media televisi, Partai Nasdem mengandalkan sosok Surya Paloh (yang saat ini juga menjadi ketua umum Partai dan juga pendiri Metro TV) untuk memberikan sejumlah testimoni ataupun pandangan terhadap nasib bangsa. Pandangan tersebut dikemas dalam bentuk Television Commercial atau disingkat TVC adalah sebuah akronim yang mengartikan suatu publikasi di media elektronik dalam bentuk iklan berbentuk film.

Penokohan yang menghadirkan popularitas juga menjadi bagian dari promosi. Masyarakat yang memiliki tingkat popularitas dan kredibilitas yang baik bisa menjadi suatu perangkat bagi Partai Nasdem untuk menorehkan suara. DPC Partai Nasdem Kota Jakarta memandang bahwa tokoh masyarakat dapat dijadikan sebagai figur untuk memenangkan Pemilu. Seperti iklan pada suatu merk dagangan saja, apabila produk tersebut diiklankan oleh artis yang terkenal maka akan mempengaruhi penjualan produk dagangan tersebut. Sama halnya penokohan dalam partai politik. Apabila ada masyarakat yang sudah dipandang baik dan mempunyai pengaruh maka bisa dengan mudah memperkenalkan bahkan mengajak masyarakat untuk memilih Partai Nasdem .

Price

Bicara soal harga tidak hanya dipandang secara finansial saja, tetapi juga memandang dari kualitas sumber daya manusia yang tercipta di partai. Semakin banyak memiliki kader yang berkualitas akan berdampak pula pada kualitas partai politik. Prinsip itu juga menjadi pedoman bagi DPP Partai Nasdem yang menginginkan kader berkualitas. Walaupun tetap berbasis pada massa, partai ini juga mengedepankan standar kader agar dapat meningkatkan kualitas partai. Untuk dapat mengejar kualitas, DPP Partai Nasdem mengandalkan pendidikan politik sebagai syarat utama kader partai yang ingin bergabung.

Penempatan

Untuk menyebarkan basis kekuatan Partai Nasdem juga melakukan segmentasi untuk menentukan dukungan. Cara pertama yang ditempuh adalah dengan melakukan analisis SWOT terhadap daerah-daerah yang ada di berbagai daerah. Karena kearifan lokal di tiap daerah berbeda, begitu pula juga dengan kebutuhan masyarakat di tiap daerah akan berbeda juga.

Untuk itu dalam pemilu tahun 2014 lalu, masyarakat mungkin masih mengambang terhadap pilihannya. Walaupun barisan masyarakat yang kecewa ini tidak begitu mutlak tapi tetap mempengaruhi peningkatan suara. Oleh sebab itu para simpatisan, anggota partai nasdem harus lebih terjun ke masyarakat dalam berbagai daerah demi menciptakan citra yang baik terhadap partai.

Apalagi untuk di daerah dalam pilkada tahun 2018, Nasdem memiliki bekal yang baik, dan memiliki cukup suara untuk dapat memenangkan, melakukannya dengan cara mengambil dari beberapa tokoh yang sudah memiliki elektabilitas tinggi dan tanpa adanya mahar politik.

4.2 Struktur Organisasi & Platform Partai Nasdem

Susunan Kepengurusan DPP Partai Nasdem ³¹

KETUA UMUM : SURYA PALOH

Ketua Bid. Pemenangan Pemilu: **A. Effendy Choirie**

Ketua Bid. Organisasi, Kaderisasi, dan Keanggotaan: **Sri Sajekti Sudjunadi**

Ketua Bid. Media dan Komunikasi Publik: **Willy Aditya**

Ketua Bid. Pendidikan Politik dan Kebudayaan: **Nining Indra Shaleh**

Ketua Bid. Politik dan Pemerintahan: **Viktor Bungtilu Laiskodat**

Ketua Bid. Hukum, Advokasi dan HAM: **Taufik Basari**

Ketua Bid. Otonomi Daerah: **Hayono Isman**

Ketua Bid. Pertanian dan Maritim: **Nurul Almy Hafild**

Ketua Bid. Pertahanan dan Keamanan: **Supiadin Aries Saputra**

Ketua Bid. Energi, SDA dan Lingkungan Hidup: **Zulfan Lindan**

Ketua Bid. Agama dan Masyarakat Adat: **Hasan Aminuddin**

Ketua Bid. Hubungan Luar Negeri: **H. P. Martin Yudi Manurung**

Ketua Bid. Ekonomi: **Rachmat Gobel**

³¹ <https://partainasdem.id/pages/susunan-kepengurusan-dpp>

Ketua Bid. Kesehatan, Perempuan dan Anak: **Amelia Anggraini**

Ketua Bid. Industri, Perdagangan dan Tenaga Kerja: **Irma Suryani**

Ketua Bid. Olahraga, Pemuda dan Mahasiswa: **Prananda Surya Paloh**

SEKRETARIS JENDRAL : JHONNY G. PLATE

Wasekjen Bid. Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi: **Hermawi Taslim**

Wasekjen Bid. Internal dan Kesekretariatan: **Siar Anggretta Siagian**

Wasekjen Bid. Renlitbang: **Dedy Ramanta**

Wasekjen Bid. Eksternal: **Yulisa Baramuli**

BENDAHARA UMUM : AHMAD HI. ALI

Waben Bid. Penggalangan Dana: **Lusyani Suwandi**

Waben Bid. Pengelolaan Aset: **Joice Triatman**

Ini adalah susunan kepengurusan partai nasdem, dari yang sudah memiliki jabatan di DPR dan juga yang belum memperoleh atau mendapatkan jatah kursi di pemerintahan. Oleh karena itu Nasdem tidak terpengaruh akan bagi-bagi jatah kursi, nasdem tetap pada pendiriannya, yaitu partai pengusung koalisi tanpa syarat, jadi jika ada yang menawarkan syukur, jika tidak juga tidak menjadi masalah, karena partai Nasdem mengedepankan nilai-nilai Pancasila sesuai Konstitusi yang berlaku

4.3 Partai Nasdem dan Pemilihan Umum 2014

KPU akhirnya pada 9 Mei 2014, pukul 23.20 WIB, mengumumkan dan menetapkan hasil perolehan suara partai politik peserta Pemilu 2014. Ada beberapa hal penting dari pengumuman KPU tersebut, yaitu: (1) Jumlah suara sah adalah 124.972.491 suara, atau dapat dikatakan partisipasi pemilih mencapai 75.11%; (2) Sebesar 24.89% pemilih tidak menggunakan hak pilihnya; (3) Ada 10 partai politik berhasil meraih suara nasional di atas 3,5% (parliamentary treshold) untuk kursi DPR RI, partai politik yang tidak lolos PT adalah PBB dan PKPI; (4) PDI Perjuangan meraih suara terbanyak yaitu 23.681.471 (18.95%), disusul berturut-turut adalah Golkar (14.75%), Gerindra (11.81%), Demokrat (10.19%), PKB (9.04%), PAN (7.57%), PKS (6.79%), Nasdem (6.72%), PPP (6.63%), dan Hanura (5.26%).

Catatan lain dari proses penyelenggaraan pemilu 2014 adalah laporan-laporan dugaan pelanggaran pemilu yang dilakukan jajaran penyelenggara pemilu. Sebagai informasi, DKPP telah memecat 17 anggota PPK dan KPU kabupaten/kota, serta ada beberapa yang sedang proses di kepolisian. Hal ini tentu menjadi peringatan bagi KPU RI untuk meningkatkan kapabilitas dan integritas jajarannya di berbagai tingkatan hingga tempat pemungutan suara (TPS), khususnya menjelang pemilihan presiden dan wakil presiden dua bulan ke depan

Pada 2014 partai Nasdem adalah partai baru yang satu-satunya berhasil lolos verifikasi administrasi dan pada saat menjelang pemilu, nasdem juga lolos dalam verifikasi faktual dan juga menjadi peserta pemilu 2014 yang berhasil melampaui ambang batas perolehan suara minimal KPU. Partai Nasdem memperoleh 6,72%, lebih banyak dibandingkan partai hanura

Partai nasdem didirikan dan berkembang menjadi salah satu partai yang baik dalam memenangkan pemilu 2014 dengan menggunakan tiga strategi politik utama yaitu :

1. Strategi pencitraan media sebagai gerakan perubahan. Sejak berdirinya pada tanggal 14 Februari 2011, Partai Nasdem menyikapi Pemilu dengan pola pikir, sikap dan tindakan yang khusus, yaitu bagaimana dapat menjadi partai yang besar dan mampu menjadi pemenang dalam Pemilu 2014 sehingga partai ini mampu mempengaruhi proses pengambilan kebijakan supaya mampu melaksanakan program-program Restorasi Indonesia. Pencitraan sebagai gerakan perubahan ini dilakukan melalui yang dimiliki. Sebagai pemimpin partai yang notabene adalah pemilik media, Surya Paloh menggunakan media yang ia miliki (Metro TV) untuk melancarkan kampanye politik guna membentuk citra serta mengenalkan Partai Nasdem kepada masyarakat. Metro TV termasuk yang paling banyak memberikan pemberitaan Partai Nasdem. Stasiun TV ini memberitakan hal-hal positif tentang Partai Nasdem. Partai ini juga menerapkan strategi penguasaan media dengan merangkul MNC Group dengan tiga stasiun nasional dan banyak TV lokal, ada radio, Media Indonesia, dan media lain.
2. Strategi pengembangan infrastruktur partai. Dalam mencapai kemenangan pada Pemilu 2014, Partai Nasdem membangun jaringan lebih luas melalui pembangunan infrastruktur partai di seluruh Indonesia, baik di provinsi, kabupaten maupun kecamatan. Partai politik ini berhasil membangun infrastruktur partai politik sampai 100% tingkat kecamatan dalam waktu empat bulan, dilanjutkan ke tingkat desa. Kemampuan dalam membentuk

struktur kepartaian yang lengkap hingga ke seluruh Indonesia dalam waktu relatif cepat itu merefleksikan kapasitas dari para pemimpin dan pengurus Partai Nasdem, baik DPP, DPW maupun DPC, untuk menerapkan strategi pengembangan infrastruktur partai

3. Strategi pendanaan. Dalam membangun infrastruktur yang meluas ke tingkat desa, Partai Nasdem memperhatikan strategi pendanaan. Dengan dana besar, sejak awal partai ini memiliki gedung besar, dapat membayar pemasangan iklan, mampu memasang atribut, dan mampu mengadakan kegiatan sosialisasi politik skala besar. Dalam melancarkan sosialisasi dan kampanye pemenangan Partai Nasdem dalam Pemilu 2014, Partai Nasdem menyiapkan dana bantuan Rp5 -10 miliar per Daerah Pemilihan (Dapil) untuk membantu calon anggota legislatif Partai Nasdem dalam pengadaan atribut, kaos, spanduk dan kebutuhan kampanye lainnya. Dana sumbangan Partai Nasdem kepada calon anggota legislatif sebesar Rp 1-5 miliar per orang juga diberikan, namun bukan dalam bentuk uang tunai, melainkan staf ahli, kampanye iklan, material kampanye, dan lain-lain. Pemberian bantuan dari partai itu adalah bentuk kontrol partai terhadap kadernya agar tidak melakukan politik uang

Kemudian beberapa faktor lainnya dalam strategi yang dibuat partai Nasdem Pada tahun 2014, pertama, lebih mengedepankan proses mencari bakal caleg, bukan melamar seperti orang mencari kerja. Tetapi disini partai yang mencari anggota atau orang yang memiliki kualitas dan integritas karena itu yang dicari partai nasdem walaupun sebenarnya tingkat elektabilitas juga menjadi poin penting dalam pemilu legislatif 2014

Kedua, mematangkan struktur kelembagaan partai. Ketiga, perekrutan para anggota dan juga melakukan proses kaderisasi para anggota partai Nasdem,

dalam hal ini di nasdem menyebutnya program ini adalah O250. Keempat, ada sebutan dalam partai yaitu “Nasdem Fever”

Kelima, mengambil hati publik untuk menjadikan bahwa partai ini berbeda dengan partai-partai yang sudah lama berdiri. Dengan cara, membuat baliho, kampanye, menarik massa, dan alat peraga lainnya. Nasdem pada tahun 2014 berambisi ingin memenangkan kontestasi pemilu legislatif minimal tiga besar dan menjadi salah satu partai yang diperhitungkan bukan lagi partai yang hanya menjadi pelengkap saja.

Dari berbagai sumber penelitian, setelah terjadinya proses pemilu 2014 berakhir, partai nasdem hanya memperoleh suara sebanyak 6,72%, dan 36 kursi yang di dapatnya di parlemen. Ini menyebabkan dalam pemilu selanjutnya partai Nasdem harus merancang strategi ampuhnya demi mendapatkan kemenangan minimal tiga besar .

Untuk itu Partai Nasdem bertujuan mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan, dan berkedaulatan. Dengan semangat kebangsaan partai berfungsi untuk Memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ³²Mewujudkan negara kesejahteraan sesuai mandat konsistusi, Mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partisipatif, dan beradab, Menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip demokrasi ekonomi, Menegakkan keadilan sosial dan kedaulatan hukum, Memenuhi hak asasi manusia dan hak warga Negara Indonesia, Mengembangkan kepribadian bangsa yang luhur dan kehidupan sosial

³² Andi Prianto. *Kaderisasi partai Nasdem dalam Menghadapi pemilu 2014*. 2015, Hal:78

4.4 Strategi Partai Nasdem dalam Pilkada serentak 2018

Sekilas tentang Partai Nasdem dalam menjalankan strateginya, entah itu melalui media, figur ketokohan, turun langsung ke daerah dan lain-lain, sebenarnya Partai yang diketuai Surya Paloh ini lebih cenderung termasuk ke dalam partai *match all party*, karena dapat diidentifikasi bahwa partai ini selalu memadukan semua unsur-unsur dalam pencapaiannya, kemudian juga ketiadaan basis massa dan modal sosial yang belum begitu kuat dan juga selalu tergantung terhadap figur ketokohan, kemudian juga selalu memanfaatkan keuntungan baik pada citra ataupun material. Oleh karena itu dalam pilkada 2018, kader dari Nasdem tidak banyak, bahkan bisa dihitung jari.

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak adalah momentum tepat bagi daerah untuk mendapatkan pemimpin yang sesuai dengan kehendak rakyat. Pilkada yang dilaksanakan secara langsung memberikan ruang yang terbuka bagi rakyat untuk menentukan pilihannya secara jernih dan obyektif.

Dalam kontestasi pilkada langsung, peran rakyat sangat menentukan bagi pasangan calon (Paslon) untuk terpilih sebagai kepala daerah. Kedekatan (*proximity*) dan keberpihakan pada agenda-agenda kerakyatan, menjadi modal bagi paslon untuk memenangkan kontestasi.

Karena rakyat menjadi faktor determinan bagi kemenangan dalam pilkada, maka diharapkan pemimpin yang terpilih tidak berjarak dengan rakyat di daerah. Kedekatan dengan rakyat tidak saja diaktualisasi secara fisik, tetapi lebih dari itu, kedekatan dengan rakyat, dinyatakan dalam kebijakan, keputusan dan tindakan sosial politik. Melalui pilkada langsung, diharapkan lahir pemimpin yang segala kebijakannya bersifat *bottom up*, sehingga dengan demikian akan melahirkan output kebijakan dan keputusan politik pun transparan, *accountable* dan mempunyai keberpihakan pada kepentingan rakyat.

Karena dipilih oleh rakyat secara langsung, maka pemimpin yang terpilih diidealkan akan selalu aspiratif dengan kepentingan rakyat daripada kepentingan

kelompok maupun kepentingan lainnya. Pemimpin yang terpilih dicita-citakan akan selalu mengagregasikan dan mengartikulasikan kepentingan rakyat dalam kebijakan publik (pemerintah). Agar selalu berpihak kepada rakyat, maka kepala daerah terpilih tidak harus merasa terbebani untuk membalas budi kepada pihak tertentu (pemilik modal). Selama ini yang menjadi problematika pasca pilkada adalah kepala daerah terpilih harus membalas budi kebaikan budi pemilik modal yang telah mendukungnya. Fenomena selama ini dalam pemilihan politik yang bersifat langsung (dipilih rakyat), agar dapat terpilih dalam jabatan publik, maka kandidat membutuhkan biaya politik yang tinggi, sehingga kebutuhan pembiayaan tersebut harus dibebankan kepada pemilik modal.

Karena itu, untuk mengurangi biaya politik yang tinggi, maka penyelenggaraan kepala daerah secara langsung dilaksanakan secara serentak. Selain meminimalisasi biaya politik, pilkada dengan serentak akan lebih efisien. Paslon yang berkompetisi akan berkurang biaya politiknya dibanding pilkada langsung mandiri (tidak serentak), karena pembiayaan kampanye ditanggung oleh negara. Oleh karena itu Tujuan pilkada secara serentak salah satunya adalah untuk membuat relasi antara pemerintah pusat dengan daerah lebih dekat, kedekatan dapat berupa kesamaan program pembangunan, visi dan misi ataupun termasuk juga adalah cita-cita yang sama untuk memperkuat dan mengawal 4 pilar, Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. Untuk itu ini adalah beberapa table singkat hasil dari Pilkada serentak tahun 2018

Pilkada yang telah digelar pada Juni 2018, mencakup penyelenggaraan daerah di 171 daerah secara serentak, yang terdiri dari 17 provinsi, 115 kabupaten dan 39 kota dengan satu orang satu suara melalui sistem pemilihan secara langsung. Pukul 08.00 pemungutan suara digelar pada 27 Juni 2018 secara bersamaan. Persiapan tahapan pilkada 2018 ini sudah berlangsung sejak September 2017, dari menyusun perencanaan program, pemilihan Panitia Kecamatan, Panitia Pemungutan suara serta Kelompok Penyelenggaraan Pemungutan Suara (KPPS).

Ada beberapa tahapan Pilkada 2018, tahapan itu adalah tahapan persiapan dan tahapan penyelenggaraan.

- Tahapan Persiapan
 1. 27 September 2017, Perencanaan program dan Anggaran
 2. 27 September 2017, Penyusunan dan Pengesahan Peraturan Penyelenggaraan Pemilihan
 3. 31 Mei 2018, Penyusunan dan Pengesahan Peraturan Penyelenggaraan Pemilihan
 4. 14 Juni - 23 Juni 2018, Sosialisasi kepada Masyarakat
 5. 14 Juni – 26 Juni 2018, Penyuluhan/Bimbingan Teknis kepada KPU Provinsi/Kabupaten/Kota, PPK, PPS, dan KPPS
 6. 12 Oktober 2017 – 3 Juni 2018, Pembentukan PPK, PPS, dan KPPS
 7. 12 Oktober 2017 – 11 Juni 2018, Pemantauan Pemilihan
 8. 24 November 2017 – 30 Desember 2017, Pengolahan Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilihan (DP4)
 9. 30 Desember 2017 – 27 Juni 2018, Pemutakhiran data dan Daftar Pemilih
- Tahap Penyelenggaraan
 1. 31 Januari 2017 – 3 Januari 2018, Syarat dukungan pasangan calon perseorangan
 2. 1 Januari 2018 – 13 Februari 2018, Pendaftaran pasangan calon
 3. Jadwal menyusul , Sengketa Tata Usaha Negara (TUN) Pemilihan
 4. 15 Februari 2018 – 13 Juni 2018, Masa Kampanye
 5. 17 Maret 2018 – 26 Juni 2018, Pengadaan dan pendistribusian perlengkapan pemungutan dan penghitungan suara
 6. 12 Juni 2018 – 3 Juli 2018, Pemungutan suara dan penghitungan suara
 7. 27 Juni 2018 – 9 Juli 2018, Rekapitulasi hasil penghitungan suara

8. Jadwal menyusul, Penetapan calon terpilih, tanpa permohonan Perselisihan Hasil Pemilihan (PHP)
9. Jadwal menyusul, Sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan (PHP)
10. Jadwal menyusul, Penetapan pasangan calon terpilih pasca putusan Mahkamah Konstitusi
11. Jadwal menyusul, Pengusulan pengesahan pengangkatan pasangan calon terpilih

No	Provinsi		NASDEM	GOLKAR	PDIP	GERINDRA	DEMOKRAT	PKB	PAN	PPP	PKS	HANURA
1	Sumatera Utara	Eramas	█	█		█	█		█		█	█
2	Sumatera Selatan	Herman-Mawardi	█						█			█
3	Lampung	Arinal-Nunia		█				█	█			
4	Riau	Syamsuar-Edi	█						█		█	
5	Jawa Barat	Rindu	█					█		█		█
6	Jawa Tengah	Ganjar-Yasin		█	█		█			█		█
7	Jawa Timur	Khofifah-Emil	█	█			█		█	█		█
8	Bali	Wayan Koster-Tjokorda			█			█	█			█
9	Kal Bar	Sutarmidji-Ria Norsan	█	█				█		█	█	█
10	Kal Tim	Isran Noor-Hadi				█			█		█	█
11	NTB	Zulkieffimansyah-Siti					█				█	
12	NTT	Viktor - Josef	█	█								█
13	Sul-Sel	Nurdin A-Sudirman			█				█		█	
14	Sultra	Ali Mazi-Lukman	█	█								█
15	Maluku	Murad-Barnabas	█	█	█	█		█	█	█		█
16	Maluku Utara	Ahmad Mus-Rifai		█								
17	Papua	Lukas-Klemen	█	█			█	█	█	█	█	█
			11	9	4	3	6	6	10	7	7	10
			64,70%	52,94%	23,50%	17,60%	35,30%	35,30%	58,80%	41,20%	41,20%	58,80%

Gambar 4.2

Sumber : Kompas

Setelah melalui tahapan dan berlangsung nya pesta pilkada dengan lancar dan baik telah ditetapkan secara resmi Pemenang kontestasi pilkada serentak 2018, yang dimana dari Provinsi Sumatera sampai dengan Papua. Nasdem berhasil memperoleh kemenangan hampir disetiap Provinsi, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, NTT, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Papua. 11 Provinsi tersebut Nasdem memperoleh 64,71 % suara. Ada

pun berbeda dengan Nasional terkait partai pengusung dan juga koalisi, di daerah yang bersebrangan bisa menjadi partner dalam memajukan calon nya.

Di Sumatera Utara Nasdem sebagai partai pengusung calon dari Edy Rahmayadi – Musa Rajekshah yang diantaranya yaitu, Partai Golkar, Gerindra, Partai Demokrat, PAN, PKS, dan Hanura sebagai pemenang dengan perolehan suara sebagai berikut :

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
EdyRahmayadi dan Musa Rajekshah	3.291.137	57,58%
Djarot Saiful Hidayat dan Sihar Sitorus	2.424.960	42,42%
Jumlah suara sah	5.716.097	98,45%
Suara tidak sah	90.770	1,55%
Jumlah suara sah dan tidak sah	5.806.867	100,00%
Partisipasi pemilih	5.806.867	61,78%
Pemilih terdaftar	9.399.324	100,00%

Kemudian di Sumatera Selatan Nasdem menjadi Partai pengusung untuk pasangan Herman Deru – Mawardi Yahya yang diantaranya juga ada Partai Hanura dan PAN, untuk hasil resmi nya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Herman - Mawardi	1.394.438	35,96%
Saifudin - Irwansyah	442.820	11,42%
Ishak - Yudha	839.743	21,66%
Dodi - Giri	1.200.625	30,96%
Jumlah suara sah	3.877.626	96,68%
Suara tidak sah	133.072	3,32%
Partisipasi pemilih	4.010.698	69,20%
Pemilih terdaftar	5.795.554	100,00%

Sumber : Kompas.com

Di Riau juga Nasdem menjadi partai pengusung yang diantaranya juga ada PKS dan PAN, untuk memenangkan pasangan Syamsuar – Edy Nasution, berikut adalah perolehan suara :

Tabel 4.3

Pasangan Calon	Perolehan Suara	% Suara
Syamsuar dan Edy Nasution	799.289	38.2%
Arsyadjuliandi Rachman dan Suyatno	507.187	24.2%
Firdaus dan Rusli Effendi	416.248	19.9%
Muhammad Lukman Edy dan Hardianto	369.802	17.7%
Suara Sah	2.092.526	97,5%
Suara Tidak Sah	53.606	2,5%
Partisipasi Pemilih/Total Suara Sah	2.146.132	58,0%
Tidak Menggunakan Hak Pilih/Golput	1.552.580	42,0%
Daftar Pemilih Tetap	3.698.712	100,00%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Nasdem juga di Jawa Barat sejak awal sudah menjadikan Ridwan kamil menjadi pilihan nya untuk maju, diantara nya partai pengusung Ridwan kamil adalah PKB, PPP, dan Hanura. Ini adalah peroleh suara Ridwan kamil – UU Ruzhanul ulum

Tabel 4.4

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Ridwan - Uu	7.226.254	32,88%
Tubagus - Anton	2.773.078	12,62%
Sudrajat - Syaikhu	6.317.465	28,74%
Deddy - Dedi	5.663.198	25,77%
Jumlah suara sah	21.979.995	96,72%
Suara tidak sah	744.338	3,28%
Jumlah suara sah dan tidak sah	22.724.333	100,00%
Partisipasi pemilih	22.724.333	70,30%
Pemilih terdaftar	32.325.315	100,00%

Jawa Tengah juga menjadi pelabuhan bagi Partai Nasdem dalam mengukung pasangan calon Ganjar – Taj Yasin, dan partai lainnya yang mengikuti jejak Partai nasdem adalah Golkar, PDIP, Partai Demokrat, PPP, dan Hanura. Berikut perolehan suara yang dimenangkan pasangan Ganjar – Taj Yasin :

Tabel 4.5

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Ganjar - Yasin	10.362.694	58,78%
Sudirman - Ida	7.267.993	41,22%
Jumlah suara sah	17.630.687	95,77%
Suara tidak sah	778.805	4,23%
Jumlah suara sah dan tidak sah	18.409.492	100,00%
Partisipasi pemilih	18.409.492	67,64%
Pemilih terdaftar	27.216.491	100,00%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Kemudian untuk selanjutnya Partai Nasdem menjadi partai pengusung pertama dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur dengan pasangan Khofifah – Emil, dan juga partai lainnya yaitu, Golkar, Partai Demokrat, PAN, PPP, dan Hanura. Berikut adalah perolehan kemenangan pasangan Khofifah – Emil :

Tabel 4.6

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Khofifah - Emil	10.465.218	53,55%
Gus Ipul - Puti	9.076.014	46,45%
Jumlah suara sah	19.541.232	96,15%
Suara tidak sah	782.027	3,85%
Jumlah suara sah dan tidak sah	20.323.259	100,00%
Partisipasi pemilih	20.323.259	66,92%
Pemilih terdaftar	30.369.714	100,00%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Untuk di Kalimantan Barat Partai Nasdem menjadi salah satu partai pengusung dari Sutarmidji – Ria Norsan, yang kemudian ada juga partai lainnya, seperti Partai Golkar, PKB, PPP,PKS, dan Hanura. Berikut adalah perolehan suara kemenangan Sutarmidji – Ria Norsan :

Tabel 4.7

Cagub-Cawagub	Perolehan Suara	
	Pemilih	%
Milton - Boyman	172.151	6,65%
Karolin - Gidot	1.081.878	41,79%
Midji - Norsan	1.334.512	51,55%
Jumlah suara sah	2.588.541	97,92%
Suara tidak sah	54.933	2,08%
Jumlah suara sah dan tidak sah	2.643.474	100%
Partisipasi pemilih	2.643.474	75,07%
Pemilih terdaftar	3.521.322	100,00%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Di Sulawesi Tenggara Nasdem menjadi partai pengusung dari pasangan Ali Mazi – Lukman Abunawas, dan hanya partai Golkar sebagai partener dalam pasangan ini. Berikut perolehan suara yang dimenangkan pasangan Ali Mazi – Lukman Abunawas :

Tabel 4.8

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Ali - Lukman	495.880	43,68%
Asrun - Hugua	280.762	24,73%
Rusda - Sjafei	358.537	31,58%
Jumlah suara sah	1.135.179	98,08%
Suara tidak sah	22.212	1,92%
Jumlah suara sah dan tidak sah	1.157.391	100,00%
Partisipasi pemilih	1.157.391	68,45%
Pemilih terdaftar	1.690.905	100,00%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Partai Nasdem di Maluku juga menjadi partai pengusung dari pasangan Murad Ismail – Barnabas Orno, yang diikuti juga oleh partai lainnya seperti, PDIP, Gerindra, PKB PAN, PPP, dan Hanura. Berikut adalah hasil perolehan suara pasangan Murad Ismail – Barnabas Orno :

Tabel 4.9

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Suara tidak sah	8.384	1,03%
Said - Anderias	251.036	31,16%
Pemilih terdaftar	1.177.687	100,00%
Partisipasi pemilih	814.038	69,12%
Murad - Barnabas	328.982	40,83%
Jumlah suara sah dan tidak sah	814.038	100,00%
Jumlah suara sah	805.654	98,97%
Herman - Vanath	225.636	28,01%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Di NTT Partai Nasdem menjadi partai pengusung pasangan calon Viktor Laiskodat – Josef, juga diikuti Partai lain nya, Golkar dan Hanura. Berikut adalah suara perolehan pasangan Viktor – Josef :

Tabel 4. 10

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Viktor - Josef	838.213	35,60%
Suara tidak sah	47.550	1,98%
Pemilih terdaftar	3.268.262	100,00%
Partisipasi pemilih	2.402.406	73,51%
Marianus - Emi	603.822	25,64%
Jumlah suara sah dan tidak sah	2.402.406	100,00%
Jumlah suara sah	2.354.856	98,02%
<u>Esthon - Chris</u>	469.025	19,92%
<u>Benny - Benny</u>	443.796	18,85%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id

Papua menjadi yang terakhir dalam Pengusungan partai Nasdem dalam memenangkan pasangan Lukas – Klemen, yang diikuti juga partai lainnya seperti partai Golkar, Partai Demokrat, PKB, PAN, PPP, PKS, dan Hanura. Berikut adalah perolehan suara kemenangan pasangan Lukas – Klemen :

Tabel 4. 11

Cagub-Cawagub	Perolehan suara	
	Pemilih	%
Lukas - Klemen	1.939.539	67,54%
JWW - HWS	932.008	32,46%
Jumlah suara sah	2.871.547	98,66%
Suara tidak sah	38.954	1,34%
Jumlah suara sah dan tidak sah	2.910.501	100,00%
Partisipasi pemilih	2.910.501	87,24%
Pemilih terdaftar	3.336.134	100,00%

Sumber : Infopemilu.KPU.go.id



Gambar 4.3

Sumber : Nasdem.id

Dalam gambar dan tabel tersebut partai Nasdem dari propinsi Sumatera Utara sampai Papua dalam pilkada serentak pada tahun 2018 berhasil memperoleh 64,71% bila ditotal semuanya. Ini menunjukkan bahwa konsistensi Partai Nasdem terhadap kinerja selama lima tahun belakang ini sangat baik, baik itu dari sisi strategi internal partai maupun luar partai.

Hasil ini menunjukkan konsistensi Partai Nasdem selama menjadi partai yang berideologi Pancasila yang berlandaskan pada Konstitusi ini, mendapat sorotan terhadap partai-partai lama yang sudah berkecimpung dalam kontestasi Politik di Indonesia, bayangkan saja Partai sekelas PDIP, bisa jauh merosot untuk Pilkada 2018 ini, kemudia partai partai besar lain nya, seperti Demokrat, Gerindra jauh dibawah harapan, masih belum menunjukkan eksistensinya terhadap pengabdian untuk wilayah daerah.

Untuk itu Politik tanpa mahar yang selalu dilakukan Partai Nasdem bukan hanya semata-mata hanya jargon belaka, tetapi memang nyata adanya, selalu menjadi partai yang terdahulu mengusung calon nya seperti, Khofifa, Ridwan kamil, dan lain-lain. Dengan terpilihnya calon yang diusung partai Nasdem ini, Nasdem tidak berharap balik akan apa yang sudah Partai lakukan. Nasdem hanya ingin semua bisa berjalan secara efisien, dengan efektif, dan produktif , itu yang paling penting